

Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Rasial Neymar Dalam Lanjutan *Ligue 1* Prancis Pada Media Bola.com Edisi September 2020 (Audience di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya)

Muhammad Nanda Tirtana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Muhnanda26@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the role of sports media in Indonesia Bola.com in framing the news of the case of Neymar's speech in the french Ligue 1. In this study the theory used is the framing approach of Robert N. Entman model with qualitative method approach. In the discussion of framing model Robert N. Entman is a question of screening issues and protrusion of issues. The definition of Entman framing model is the identification of problems (problem identification), finding the cause of the problem (causal interpretation), making moral judgment decisions and solutions to problems (treatment recommendations). The results in this study are (1) Bola.com framed the news of the incident in the Ligue 1 follow-up match between Paris Saint Germain against Olympique Marseille as a common problem in football matches, although the commotion is alleged to concern the issue of racism (2) Bola.com indirectly fully assess this Media Bola.com indirectly fully assess this incident as a matter of racism or acts of discrimination (3) Media constructs incidents in accordance with the developments that occur, so as not to cause an allegation from the public. (4) Neymar as a party suspected of experiencing acts of racism or discrimination is displayed with a considerable portion in addition to his popularity as a football athlete who is often highlighted, the views of Neymar in his statements are considered Bola.com can provide new perspectives or insights to the indonesian community especially on issues related to race.

Keywords: *The role of media, Analysis, Framing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media olah raga di Indonesia Bola.com dalam membingkai pemberitaan kasus ujaran Neymar dalam lanjutan *Ligue 1* Prancis. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah pendekatan framing model Robert N. Entman dengan pendekatan metode kualitatif. Pada pembahasan framing model Robert N. Entman adalah soal penyeleksian isu dan penonjolan isu. Pendefinisian dari model framing Entman adalah pengidentifikasian masalah (*problem identification*), mencari penyebab masalah (*causal interpretation*), membuat keputusan (*make moral judgement*) dan solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Hasil dalam penelitian ini adalah (1)

Bola.com membingkai berita insiden pada pertandingan lanjutan *Ligue 1* antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola, meskipun keributan tersebut diduga menyangkut isu rasisme (2) Media Bola.com tidak langsung sepenuhnya menilai insiden ini sebagai masalah rasisme atau tindakan diskriminasi (3) Media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak publik.(4) Neymar sebagai pihak yang diduga mengalami tindakan rasisme atau diskriminasi ditampilkan dengan porsi yang cukup banyak selain kepopulerannya sebagai atlet sepak bola yang sering disorot, pandangan dari Neymar dalam pernyataan-pernyataannya dianggap Bola.com bisa memberikan sudut pandang atau wawasan baru kepada masyarakat khususnya masyarakat Indonesia terkait isu-isu yang berkaitan dengan ras.

Kata kunci: *Peran Media, Analisis, Framing*

PENDAHULUAN

Peran media olah raga dalam memberitakan kasus rasial yang dialami Neymar dalam lanjutan *Ligue 1* Prancis sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan obrolan maupun untuk dimuat dalam bentuk berita. Sebuah tindakan rasial selalu diawali oleh aspek-aspek yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu isu menyebar secara luas disebabkan oleh peranan media itu sendiri dalam menyampaikan berita dan dapat memberi pandangan dan wawasan tambahan dalam masyarakat mengenai masalah ras khususnya dalam masyarakat Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Media olah raga menggunakan agenda setting dalam kasus rasial yang dialami oleh Neymar. Media Massa mempunyai kemampuan dalam memberi penilaian dari masyarakat mengenai isu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan oleh media dengan kata lain kami menilai penting dengan apa yang dianggap media itu penting (McCombs dan Shaw,1972).

Nama Neymar kembali menjadi perbincangan, buntut dari insiden di

akhir laga antara Olympique Marseille melawan Paris Saint Germain. Saat pertandingan berlangsung, Neymar dikabarkan kesal terhadap tindakan dari bek Olympique Marseille Alvaro Gonzales karena Gonzales melontarkan perkataan rasial terhadap dirinya "*Tutup Mulutmu Monyet Kotor*" yang berakibat Neymar melakukan aksi balasan berupa tindakan fisik terhadap Gonzales . Aksi balasan dari Neymar tersebut tertangkap kamera *Video Assistant Refree (VAR)* dan membuat Neymar mendapat ganjaran kartu merah diakhir laga. Persoalan antara Neymar dengan Alvaro Gonzales akhirnya mendapat perhatian dari Komisi Disiplin *Ligue de Football Professionnel (LFP)* dengan hasil penyelidikan tersebut akhirnya memutuskan bahwa kedua pemain tersebut, Neymar dan Alvaro Gonzales tidak bersalah dikarenakan bukti untuk menjatuhkan hukuman kepada kedua pemain tersebut tidak cukup.

Insiden yang terjadi turut menyita perhatian beberapa media untuk memberitakan insiden tersebut, tak terkecuali media-media olah raga di

Indonesia. Ketertarikan ini didasari oleh popularitas dari Neymar itu sendiri yang banyak digemari oleh pecinta olah raga di Indonesia, dan karena isu-isu mengenai ras yang masih lekat dengan Indonesia dengan keragaman ras yang dimiliki terutama dalam hal bermasyarakat, apakah itu terjadi dalam lingkungan olah raga atau ruang lingkup lainnya.. Masalah rasial yang dialami oleh Neymar cukup menarik atensi media olah raga dalam memberitakannya tak terkecuali Bola.com, media massa memuat berita mengenai insiden tersebut dengan tiga muatan berita. Dalam berita tersebut dapat diketahui bahwa media massa dalam mengangkat insiden tersebut cenderung menyoroiti kasus dari fakta yang ada tanpa mengembangkan dugaan-dugaan yang dapat menimbulkan sebuah pemikiran yang kritis dari masyarakat terhadap kasus atau insiden tersebut. Di banding media olah raga Indonesia yang lain yakni Goal.com dapat dilihat dari judulnya lebih menyoroiti kasus ini sebagai perseteruan antara Neymar sendiri dengan pemain Marseille tersebut, di banding menyoroit bagaimana kasus rasisme itu terjadi. Ketertarikan analisis peneliti terhadap media online Bola.com karena media ini memiliki cakupan yang luas dan cenderung membahas suatu peristiwa atau realitas apa adanya secara kompleks dengan memberitakan insiden tersebut berjumlah 4 artikel dan memiliki jumlah pembaca yang menyebar merata di Indonesia

Pendekatan *framing* adalah pendekatan dengan bentuk penyajian realitas dengan tidak mengingkari kebenaran terkait suatu peristiwa secara total atau menyeluruh

(Kriyantono, 2014:255). Cara tersebut pada akhirnya menemukan fakta bagian mana yang ditinjolakan dan bagian mana yang dihilangkan. Framing merupakan sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana keadaan atau kejadian tersebut dikonstruksikan oleh media, yang mempunyai hasil akhir munculnya bagian tertentu yang dapat dikenali. Pada pembahasan framing model Robert N. Entman adalah soal penyeleksian isu dan penonjolan isu. Pendefinisian dari model framing Entman adalah pengidentifikasian masalah (*problem identification*), mencari penyebab masalah (*causal interpretation*), membuat keputusan moral (*moral judgement*) dan solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Pengidentifikasian masalah merupakan bagaimana isu atau masalah tersebut dapat dipahami, sebab peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Teori Agenda Setting, teori ini memiliki dua komponen dasar yang menarik. Komponen pertama yaitu menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam membentuk persepsi masyarakat. Dan yang kedua teori ini mendukung hipotesis bahwa bagaimanapun semuanya kembali ke tiap individu, karena mereka memiliki hak dan kebebasan untuk memilih apa yang mereka terima (McCombs dan Shaw,1972).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *framing* dari Robert N. Entman yang membagi modelnya menjadi empat bagian yakni pengidentifikasian masalah,

mencari penyebab masalah, membuat keputusan moral dan solusi atas masalah.

Menurut Bogdan dan Taylor (Maleong,2008) menyatakan metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini akan dapat memberikan sebuah gambaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Berita 1

Neymar Jadi Korban Rasisme pada Laga PSG Vs Marseille, Dihina Monyet oleh Alvaro Gonzalez (Bola.com) dan PSG Dukung Penuh Neymar Yang Mengaku Jadi Korban Rasisme Alvaro Gonzales (Goal.com)

Table 1 Analisis Teks Berita 1 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Berita ini merupakan respon dari Alvaro Gonzales, Pemain Olympique Marseille, pihak yang dituduh sebagai pelaku tindakan rasisme yang membantah telah melakukan tindakan tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Alvaro Gonzales membantah tuduhan rasisme dari Neymar melalui akun social media miliknya.
<i>Moral Evaluation</i>	Alvaro Gonzales pun juga punya pandangan yang sama seperti Neymar yaitu tidak menyetujui rasisme model apapun perbustaan rasial tidak akan mempunyai tempat dimanapun dan oleh siapa pun.
<i>Treatment Recommendation</i>	Bantahan dari Alvaro Gonzales sebagai pihak yang teruduh melakukan tindakan rasisme digunakan Bola.com untuk menutup berita tersebut.

Table 2 Analisis Teks Berita 1 Goal.com

<i>Problem Identification</i>	Bola.com menyoroti keributan yang terjadi dalam pertandingan antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille yang melibatkan pemain bintang PSG yakni Neymar Jr dengan pemain Olympique Marseille, Alvaro Gonzales
<i>Causal Interpretation</i>	Korban dari ujaran rasial adalah pemain Paris Saint Germain, Neymar Jr
<i>Moral Evaluation</i>	Sanksi atas keributan tersebut adalah kartu merah untuk Neymar, namun dalam masalah rasial masih belum diulas lebih dalam.
<i>Treatment Recommendation</i>	Belum ada tindakan lebih dalam kemungkinan akan ditindaklanjuti oleh komisi lain yang bersangkutan.

Teks Berita 2

Alvaro Gonzalez Bantah Lontarkan Ucapan Rasisme kepada Neymar (Bola.com) dan Tempeleng Alvaro Gonzales, Neymar : Saya Seperti Orang Bodoh (Goal.com)

Table 3 Analisis Teks Berita 2 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Bola.com menyoroti keributan yang terjadi dalam pertandingan antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille yang melibatkan pemain bintang PSG yakni Neymar Jr dengan pemain Olympique Marseille, Alvaro Gonzales
<i>Causal Interpretation</i>	Korban dari ujaran rasial adalah pemain Paris Saint Germain, Neymar Jr
<i>Moral Evaluation</i>	Sanksi atas keributan tersebut adalah kartu merah untuk Neymar, namun dalam masalah rasial masih belum diulas lebih dalam.
<i>Treatment Recommendation</i>	Belum ada tindakan lebih dalam kemungkinan akan ditindaklanjuti oleh komisi lain yang bersangkutan.

Table 4 Analisis Teks Berita 2 Goal.com

<i>Problem Identification</i>	Reaksi dari Neymar setelah insiden dalam pertandingan antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille.
<i>Casual Interpretation</i>	Neymar menuduh Alvaro Gonzales telah melakukan tindakan rasisme terhadap dirinya dan meresponya dengan tindakan balasan berupa pemukulan dan tuduhan tersebut berlanjut di media sosial.
<i>Moral Evaluation</i>	Neymar melakukan tindakan balasan dengan memukul Alvaro Gonzales sebagai sebuah perlawanan dari tindakan rasisme dan Neymar merasa dirinya punya tanggung jawab dalam insiden tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghadapi tindakan rasisme digunakan Goal.com sebagai penutup berita.

Teks Berita 3

Terkait Kasus Rasisme, Alvaro Gonzalez dan Neymar Lolos dari Sanksi (Bola.com) dan Kasus Rasisme PSG-Marseille, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos Dari Sanksi (Goal.com)

Table 5 Analisis Teks Berita 3 Bola.com

<i>Problem Identification</i>	Kedua pemain yang terlibat perselisihan, Neymar dan Alvaro Gonzales sama-sama telah lolos dari ancaman hukuman dari komisi disiplin.
<i>Casual Interpretation</i>	Peserta Paris Saint-Germain, Neymar Jr beserta pemain bertahan Olympique Marseille, Alvaro Gonzalez yang terlibat perselisihan telah diputuskan tidak bersalah.
<i>Moral Evaluation</i>	Tidak adanya bukti yang cukup kuat mengenai permasalahan tersebut menyulitkan yang dilakukan melibatkan pemain dan perwakilan klub yang telah dimintai pernyataan dari kedua klub masing-masing.
<i>Treatment Recommendation</i>	Permasalahan kedua pemain itu mendapat perhatian dari Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP). Komisi LFP kemudian melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan terkait konflik antara Neymar dan Gonzalez. Bola.com berusaha memberikan situs berita sesuai dengan perkembangan mengenai permasalahan tersebut.

Table 6 Analisis Teks Berita 3 Goal.com

<i>Problem Identification</i>	Kedua pemain yang terlibat perselisihan, Neymar dan Alvaro Gonzales sama-sama telah lolos dari ancaman hukuman dari komisi disiplin. Neymar mengakui dirinya menyesal telah "bertingkah seperti orang bodoh".
<i>Casual Interpretation</i>	Alvaro Gonzales yang dituduh oleh Neymar telah melakukan tindakan rasisme. Neymar meresponya dengan memukul wajah Alvaro Gonzales serta menggunakan media sosial twitter untuk meyalangkan tuduhan rasisme.
<i>Moral Evaluation</i>	Balasan Neymar setelah dugaan tindakan rasisme yang menimpa dirinya dan mempunyai tanggung jawab dengan tidak bisa hanya menunggu dari pihak terkait yang menangani masalah tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Goal.com menutup berita tersebut dengan pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghadapi tindakan rasisme, namun dirinya juga tidak sepenuhnya membenarkan tindakan balasan terhadap Alvaro Gonzales.

Teks Berita 4

Eks Bintang Liga Spanyol Neymar: Rasisme dan Intoleransi Tak Bisa Diterima (Bola.com)

Table 7 Analisis Teks Berita 4 Bola.com

<p><i>Problem Identification</i></p>	<p>Kedua pemain yang terlibat perselisihan yakni, Penyerang Paris Saint-Germain, Neymar Jr, dan pemain bertahan Olympique Marseille, Alvaro Gonzalez, lolos dari sanksi setelah dilakukanya penyelidikan oleh komisi disiplin.</p>
<p><i>Casual Interpretation</i></p>	<p>Neymar kembali menegaskan bahwa Alvaro Gonzales terang terangan melakukan tindakan rasisme terhadap dirinya. Neymar menempatkan dirinya sebagai korban rasisme dan memposisikan Alvaro Gonzales sebagai pelaku dari tindakan rasis tersebut.</p>
<p><i>Moral Evaluation</i></p>	<p>Neymar memberontak dalam pertandingan tersebut setelah apa yang terjadi padanya serta keputusan dari wasit menganai kekasalarnya yang berujung hukuman terhadap dirinya. Neymar bersuarezana dia punya tanggung jawab terhadap pelaku rasisme.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i></p>	<p>Pesan dari Neymar untuk mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghadapi tindakan rasisme, namun dirinya juga tidak sepenuhnya membenarkan tindakan balasan terhadap Alvaro Gonzales digunakan. Bola.com sebagai penutup berita.</p>

KESIMPULAN

Dalam berita-berita yang telah dilakukan pembedaan, dapat diketahui sudut pandang apa saja yang digunakan oleh wartawan saat memuat suatu isu dan dijadikan sebuah berita, hal tersebut mempunyai suatu tujuan agar masyarakat lebih mengetahui dan memperhatikan isu-isu mengenai ras, sekaligus memberi suatu wawasan tambahan terhadap ras yang sudah menjadi sebuah bagian dalam kehidupan bermasyarakat khususnya untuk masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Saat terjadi insiden keributan dalam pertandingan lanjutan *Ligue 1* Prancis antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille, media olah raga online di Indonesia, Bola.com pertama kali mengangkat insiden tersebut dengan judul “Neymar Jadi Korban Rasisme pada Laga PSG Vs Marseille, Dihina Monyet oleh Alvaro Gonzalez” . pada

berita tersebut langsung dibuka dengan Neymar yang murka saat dikeluarkan dalam pertandingan tersebut dengan diganjar kartu merah dan mengaku bahwa dirinya telah menerima tindakan rasisme dari pemain lawan. Ujaran rasis seperti apa langsung diarahkan oleh penulis untuk dijadikan sebagai poin utama tanpa menjelaskan sebab mengapa Neymar sampai bisa diusir dalam pertandingan tersebut. Contoh ujaran rasis tersebut dapat dilihat dalam berita yang telah dikutip :

“VAR begitu mudah menangkap aksi saya. Sekarang saya dipanggil bajingan monyet. Ada apa? Wasit menghukum saya. Saya diusir. Bagaimana dengan mereka? Ada apa?” tulis Neymar pada akun Instagramnya, @neymarjr.

“Satu-satunya penyesalan saya adalah karena saya tidak menghadapi bajingan, Gonzales, ini,” lanjut mantan pemain Barcelona tersebut.

Sama halnya dengan media olah raga lain yakni Goal.com yang mengawali insiden dalam pertandingan tersebut dengan berita pertama yang dimuat dengan judul,

“PSG Dukung Penuh Neymar Yang Mengaku Jadi Korban Rasisme Alvaro Gonzales”, berita tersebut berisi sebuah dukungan dari pihak klub Neymar, Paris Saint Germain sebagai pihak yang dianggap tertuduh telah menerima tindakan rasisme tanpa menjelaskan mengapa Neymar bisa diusir dalam pertandingan tersebut dan tuduhan rasisme seperti apa juga tidak dimuat dalam berita tersebut. Pada berita yang berjudul “Alvaro Gonzales Bantah Lontarkan Ucapan Rasisme “, yang merupakan perkembangan lanjutan dari berita pertama yang berisi ujaran rasisme seperti apa, kali ini media Bola.com menyajikan dengan sudut pandang dari pihak yang tertuduh melakukan tindakan

rasisme. Pada berita kali ini sebelum masuk kedalam sisi Alvaro Gonzales sebagai pihak yang tertuduh, Bola.com telah memuat sebab mengapa Neymar bisa diusir dalam pertandingan tersebut, Neymar diusir setelah wasit melihat rekaman dalam *Video Assistant Referee (VAR)*, yang dalam rekaman tersebut Neymar terlihat melakukan tindakan fisik kepada Alvaro Gonzales. Setelahnya, baru pada beita kali ini Bola.com mencoba menyajikan sebuah sudut pandang dari Alvaro Gonzales yang dituduh melakukan tindakan rasisme, namun dirinya membantah tuduhan tersebut melalui akun media sosial miliknya yang telah dimuat oleh Bola.com.

"Tidak ada tempat untuk rasisme. Karier bersih dengan banyak rekan satu tim dan teman pada hari ini," tulis Gonzalez di akun Twitternya.

"Terkadang Anda harus belajar menerima kekalahan dan membawanya ke lapangan. Tiga poin yang luar biasa hari ini. Allez l'OMBlue heart. Terima kasih keluarga ku," lanjutnya

Dari bantahan Alvaro Gonzales melalui akun sosial media miliknya yang telah dimuat dalam berita, Bola.com tidak memberikan suatu penilaian tersendiri terhadap Alvaro Gonzales sebagai pihak yang dituduh melakukan tindakan rasisme. Berita lanjutan mengenai perkembangan insiden rasisme yang terjadi dalam lanjutan Ligue 1, media Bola.com dan Goal.com mempunyai isi yang saling berkaitan. Kedua media olah raga tersebut memberikannya judul, "Eks Bintang Liga Spanyol Neymar: Rasisme dan Intoleransi Tak Bisa Diterima" dan "Tempeleng Alvaro Gonzales, Neymar : Saya Seperti Orang Bodoh". Dalam kedua berita tersebut, media Bola.com dan Goal.com mengarahkan khalayak untuk melihat kekesalan Neymar saat

pertandingan hingga muncul insiden. Pesan dari Neymar mengenai dirinya dan juga masalah ras disajikan kedua media olah raga untuk membuat masyarakat mengetahui, memperhatikan isu-isu mengenai masalah ras. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut :

"Kemarin saya memberontak. Saya dihukum dengan kartu merah karena saya ingin memukul seseorang yang menyinggung saya. Saya merasa saya tidak dapat pergi tanpa melakukan sesuatu, karena saya menyadari mereka yang bertanggung jawab tidak akan melakukan apa-apa, tidak memerhatikan atau mengabaikan fakta tersebut," tulis Neymar di akun Instagramnya.

"Dalam olahraga kami, agresi, penghinaan, sumpah serapah adalah bagian dari pertandingan dan persaingan. Anda tidak bisa menjadi sosok penyayang. Saya mengerti orang ini (Alvaro Gonzalez) bagian dari permainan. Tetapi, rasisme dan intoleransi tidak dapat diterima," lanjutnya.

"Saya berkulit hitam, putra dari pria berkulit hitam, juga cucu dan cicit dari pria berkulit hitam. Saya bangga dan saya tidak melihat diri saya berbeda dari siapa pun," kata Neymar.

Perkembangan terakhir dari insiden keributan dalam pertandingan lanjutan Ligue 1 adalah kedua pemain yang terlibat dalam perselisihan, Neymar dan Alvaro Gonzales, lolos jeratan sanksi dari komisi disiplin. Judul yang diggunakan oleh media Bola.com dan Goal.com mempunyai kemiripan yakni "Terkait Kasus Rasisme, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos dari Sanksi" dan Kasus Rasisme PSG-Marseille, Neymar dan Alvaro Gonzales Lolos Dari Sanksi. Berbeda dengan judul yang mempunyai kemiripan, namun untuk isi berita sangatlah berbeda penyajian dari kedua

media olah raga tersebut. Media Bola.com memberikan sebuah perspektif dari *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)*.

Hasilnya, LFP memutuskan kedua pemain tersebut tidak bersalah. Pasalnya, tidak cukup bukti untuk menjatuhkan hukuman kepada Neymar dan Gonzalez.

"Setelah memeriksa kasus ini, mendengarkan para pemain dan perwakilan klub, komisi mencatat bahwa tidak ada cukup bukti yang meyakinkan untuk memungkinkannya menetapkan materialitas fakta pernyataan yang bersifat diskriminatif oleh Alvaro kepada [Neymar](#) selama pertandingan, atau melawan Neymar kepada Alvaro," bunyi pernyataan LFP seperti dilansir AS.

Kutipan dari komisi disiplin dimuat oleh Bola.com supaya khalayak tidak langsung memberikan penilaian langsung terhadap Neymar dan Alvaro Gonzales dan mencoba menunggu keputusan dari *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)* untuk memberikan pandangan lain mengenai insiden yang melibatkan isu ras. Dengan adanya pernyataan dari komisi disiplin bisa membuat khalayak untuk ikut berpikir tiga sudut pandang yang berbeda dari Neymar, Alvaro Gonzales dan *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)*.

Pesan Komunikasi Yang Disajikan

1. Masyarakat lebih mengetahui dan memperhatikan isu-isu mengenai ras, sekaligus memberi suatu wawasan tambahan mengenai ras, khususnya untuk masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya. Munculnya tindakan rasial dan diskriminasi juga dipengaruhi

oleh ketidaktahuan pribadi atau masyarakat terhadap suatu ras yang berbeda dengan dirinya.

2. Dengan adanya pembingkai yang dilakukan, masyarakat Dukuh Kupang Timur 6 Surabaya tidak langsung memberikan sebuah penilaian tersendiri mengenai insiden tersebut, karena kedua media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak public.

3. Pandangan dari Neymar mengenai isu rasisme setelah insiden keributan bahwa dirinya tidak mentolerir tindakan rasial atau diskriminasi serta meminta masyarakat untuk turut memperhatikan isu-isu terkait rasial atau diskriminasi dikutip oleh kedua media dengan harapan bisa memperseuasif masyarakat supaya sadar dan memperhatikan isu tersebut.

Kesimpulan

Bola.com membingkai berita insiden pada pertandingan lanjutan *Ligue 1* antara Paris Saint Germain melawan Olympique Marseille sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola, meskipun keributan tersebut diduga menyangkut isu rasisme. Media Bola.com tidak langsung sepenuhnya menilai insiden ini sebagai masalah rasisme atau tindakan diskriminasi, karena kedua kubu yang terlibat sama-sama memberikan sebuah pernyataan balasan dan menunggu hasil investigasi dari komisi disiplin. Media olah raga online lain seperti Goal.com juga memandang insiden ini sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam pertandingan sepak bola. Dalam hal ini, kedua media mengkonstruksi insiden sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi, sehingga tidak menimbulkan sebuah dugaan-dugaan dari khalayak publik khususnya masyarakat di Dukuh Kupang Timur 6

Surabaya. Hasil akhir dari pemberitaan tersebut ialah kedua pemain yang terlibat perselisihan dinyatakan lolos sanksi dari *Komisi Disiplin Ligue de Football Professionnel (LFP)*. Masalah rasisme atau tindakan diskriminasi memang tidak langsung dijadikan sebagai penilaian tersendiri dari kedua media olah raga online tersebut. Namun nama Neymar sebagai pihak yang diduga mengalami tindakan rasisme atau diskriminasi ditampilkan dengan porsi yang cukup banyak, selain kepopulerannya sebagai atlet sepak bola yang sering disorot, pandangan dari Neymar dalam pernyataan-pernyataannya dianggap Bola.com bisa memberikan sudut pandang atau wawasan baru kepada masyarakat khususnya masyarakat Indonesia terkait isu-isu yang berkaitan dengan ras.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

McCombs and Shaw. (1972). *The Agenda-Setting, Function of Mass Media*.

Kriyantono, Rachmat. (2014) . *Teknis Praktis : Riset Komunikasi*. Prenada Media

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKiS Eriyanto.

Jay Black and Frederick C Whitney. (1988). *Introduction to Mass Communication* .)

Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*.

Bogdan, Robert and Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya : Usaha Nasional.